BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

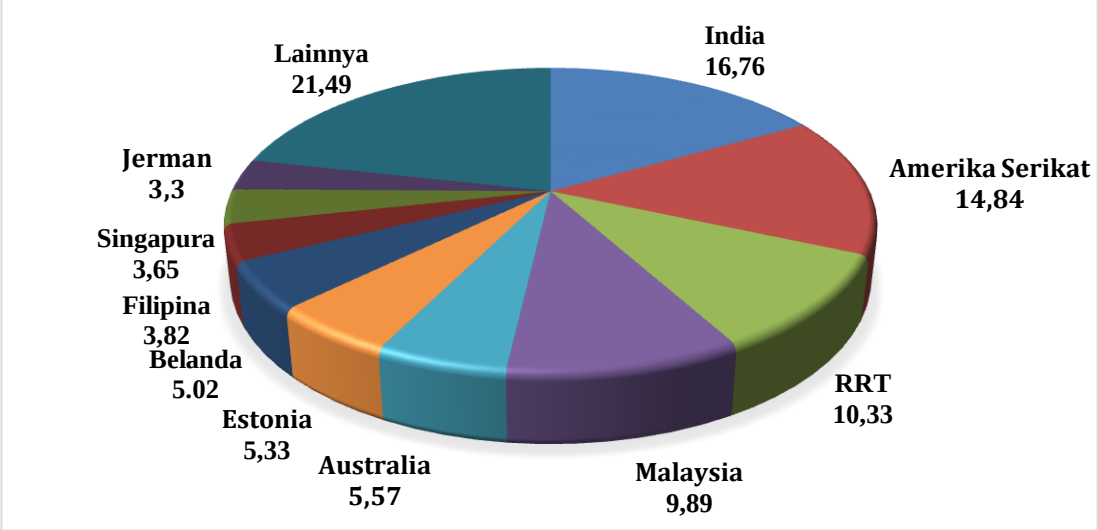
Kakao (*Theobroma cacao L.)* merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, selain sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber devisa negara, kakao juga diharapkan sebagai komoditas yang dapat memberikan sumber pendapatan yang kontinyu bagi petani. Hal ini dimungkinkan mengingat kakao dapat dipanen sepanjang tahun walaupun volumenya bervariasi antar bulan (PUSDATIN, 2022). Perkebunan kakao di Indonesia mengalami perkembangan cukup baik dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Luas areal perkebunan kakao tahun 2004 tercatat sebesar 1,00 juta ha dan di tahun 2024 menjadi 1,38 juta ha atau meningkat sebesar 38%. Perkebunan kakao menurut status pengusahaan dalam periode 10 tahun terakhir (2014-2024), sebagian besar dikelola oleh Perkebunan Rakyat (99,59%), 0,02% dikelola Perkebunan Besar Negara (PBN) dan sisanya 0,39% dikelola Perkebunan Besar Swasta (PBS) (Amalia et al., 2024).

Kakao berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri khususnya sebagai penyedia bahan baku untuk industri makanan dan minuman serta industri kosmetik dan farmasi (Zulaihah, 2024). Hasil olahan dari kakao berupa cokelat disukai hampir semua orang dari berbagai usia dan status sosial. Tingginya konsumsi cokelat juga didasari fakta bahwa cokelat bermanfaat pada kesehatan manusia. Salah satunya adalah mengurangi resiko penyakit jantung dimana cokelat, terutama coklat hitam, memiliki kandungan zat flavonoid yang tinggi antioksidan untuk meminimalisir resiko penyakit jantung. Coklat juga sudah lama diketahui bermanfaat untuk menurunkan tingkat stress atau meningkatkan rasa rileks pada seseorang (PUSDATIN, 2023). Selain itu, menurut studi yang dilakukan Universitas New England oleh Neshatdoust et al., (2016), zat flavonoid yang terkandung di coklat juga berfungsi untuk meningkatkan memori otak pada manusia. Martin & Ramos, (2021) juga menjelaskan coklat murni baik untuk kesehatan jantung, memperkuat ingatan, memperbaiki suasana hati, menurunkan kolesterol, dan menurunkan tekanan darah.

Dari segi kualitas, kakao Indonesia tidak kalah dengan kakao dunia apabila dilakukan fermentasi dengan baik dapat mencapai cita rasa setara dengan kakao yang berasal dari Ghana. Kakao Indonesia mempunyai keunggulan yaitu tidak mudah meleleh atau titik leleh tinggi (*high melting point*) meskipun rasa agak masam karena rendahnya kandungan *Free Fatty Acid* (FFA), namun karena keunggulannya maka kakao Indonesia sangat dibutuhkan dalam industri pengolahan coklat, khususnya untuk industri kosmetik dan farmasi (Budiman, 2016). Sejalan dengan keunggulan tersebut, Hermawan et al., (2022) menjelaskan peluang pasar kakao Indonesia cukup terbuka baik untuk ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Dengan kata lain, potensi untuk menggunakan industri kakao sebagai salah satu pendorong

pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan cukup terbuka. Hal ini sejalan dengan pernyataan FAOSTAT, (2022) yang menjelaskan walaupun memiliki tren ekspor yang relatif menurun, dijelaskan adanya perkembangan kemampuan pengolahan bahan mentah kakao, dimana sebelum periode 2015-2020 kakao Indonesia masih banyak diekspor dalam bentuk bahan mentah. Namun setelah periode ini, total nilai ekspor kakao Indonesia banyak yang mulai diekspor dalam bentuk *cocoa beans*, *cocoa butter*, *cocoa paste*, *cocoa powder* dan *cake*.

Saat ini Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara produsen kakao dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Indonesia memiliki potensi untuk menjadi eksportir utama kakao di dunia sekaligus memenuhi kebutuhan industri kakao dalam negerinya. Indonesia dalam hal perdagangan Internasional pada tahun 2024 menduduki peringkat keempat sebagai eksportir produk olahan kakao dunia (PUSDATIN, 2023). Dalam perkembangannya selama 10 tahun ini indonesia juga telah melakukan ekspor kakao ke banyak negara. Adapun negara tujuan ekspor kakao meliputi: Malaysia, Amerika Serikat, India, China, Belanda, Filipina, Jerman, Australia, Brazil, Estonia, Spanyol dan Rusia. Secara lebih lanjut besar persentase ekspor/jumlah volume produksi kakao Indonesia ke berapa negara tujuan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.1 Negara-Negara Tujuan Ekspor Kakao Indonesia, Rata-Rata Tahun 2016-2022

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (PUSDATIN), (2023)

Dari banyak negara tujuan ekspor kakao Indonesia terdapat 5 negara dengan persentase tertinggi penerima ekspor. Persentase terbesar berasal dari negara India dengan total ekspor mencapai 229.813 ton atau 16,76% dari total produksi, diikuti Amerika Serikat sebesar 14,84%, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) 10,33% dan Malaysia sebesar 9,89%. Adapun beberapa negara lainnya seperti Estonia dan Belanda besaran ekspor bekisar 5 % serta Filipina, Singapura, dan Jerman besaran ekspor berkisar 3 %. Sisanya sebesar 21,49 % merupakan gabungan negara-negara lainnya yang besaran ekspornya dibawah 3 %. Berkaitan dengan ini selanjutnya disajikan volume ekspor produksi Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir

(2020-2024), sebagai gambaran atau proyeksi terkait fluktuasi dari nilai volume ekspor Indonesia. Adapun proyeksi volume ekspor kakao Indonesia selama kurun waktu 5 tahun disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1.2 Volume Ekspor Indonesia 2020-2024
Sumber: Telaah Pustaka Diolah, 2025

Pada gambar diatas dapat dilihat terjadi perubahan volume ekspor yang signifikan pada tahun 2020 ke 2021 dimana jumlah volume ekspor mengalami penurunan sebesar 37.880 ton atau 10 %. Pada tahun berikutnya 2022 volume ekspor kakao mengalami kenaikan yang cukup besar sebesar 58.991 ton atau 15 %. Walaupun mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2022, pada 2 tahun berikutnya 2023 dan 2024 volume ekspor kembali mengalami penurunan sebesar 49.589 ton atau 12,6 %. Pada periode 5 tahun terakhir ini volume ekspor kakao relatif mengalami penurunan, diman dari tahun 2020-2024 terakhir volume ekspor memiliki tren yang menurun dengan rata-rata penurunan sebesar 7,04 % per tahunnya.

Fluktuatifnya volume ekspor kakao memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan nasional Indonesia sehingga perlu adanya perhatian yang lebih mendalam dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang berperan dalam pengembangan dan kestabilan ekspor kakao Indonesia. Upaya teknis yang bisa dilakukan tentunya adalah meningkatkan produktivitas dan kualitas kakao Indonesia. Selain itu, pemerintah bersama pemangku kepentingan kakao nasional, harus terus berupaya melakukan upaya perbaikan secara menyeluruh mulai dari hulu hingga hilir. Salah satu upayanya dapat dilakukan dengan mengkaji dengan pendekatan ekonomi makro.

Ekonomi makro adalah studi mengenai perekonomian secara menyeluruh (*agregat*) yang meliputi analisis perilaku perekonomian secara agregat, seperti perubahan pendapatan agregat; perubahan harga secara umum; dan tingkat

pengangguran, tanpa terlalu menaruh banyak perhatian pada hal-hal yang bersifat rinci (Weriantoni & Azzahra, 2024). Bertolak dari pentingnya peranan komoditas kakao dalam mendukung sektor pertanian dan perekonomian nasional, maka perlu adanya kajian mendalam dengan pendekatan makro ekonomi yang difokuskan kepada faktor-faktor makro ekonomi itu sendiri dalam mempengaruhi ekspor kakao Indonesia. Tujuan kajian ini tentunya akan berprospek kepada perkembangan dan kestabilan ekspor kakao di Indonesia di masa mendatang.

Secara lebih mendalam kajian makro ekonomi ini bertujuan untuk membantu para stakeholder untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengevaluasi bagaimana faktor-faktor ekonomi makro berskala besar mempengaruhi kinerja ekspor kakao. Analisis ini membantu pemerintah dan pelaku industri dalam menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah ekspor kakao Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan data atau informasi tentang bagaimana faktor-faktor atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan kakao di Indonesia dan dunia. Sehingga peneliti akan menggunakan data faktor-faktor atau variabel-variabel dalam kurun waktu 35 tahun (1990-2024) dengan harapan dapat memberikan gambaran dalam menjawab tujuan yang bersifat siklus jangka panjang, deret waktu, dan signifikansi statistik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas rumusan masalah dalam tesis ini adalah bagaimana faktor makro ekonomi mempengaruhi ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024. Secara lebih lanjut orientasi rumusan masalah ini akan mencakup:

1. Bagaimana perkembangan volume ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024?
2. Bagaimana pengaruh faktor makro ekonomi secara simultan terhadap volume ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024?
3. Bagaimana pengaruh faktor makro ekonomi secara parsial terhadap volume ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024?
4. Apa faktor makro ekonomi yang paling dominan mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024?
5. Bagaimana implikasi/dampak faktor makro ekonomi terhadap volume ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan tesis ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024. Secara lebih lanjut orientasi tujuan ini akan mencakup:

1. Mendeskripsikan perkembangan volume ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh faktor makro ekonomi secara simultan terhadap volume ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh faktor makro ekonomi secara parsial terhadap volume ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor makro ekonomi yang paling dominan mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024.
5. Mendeskripsikan implikasi/dampak faktor makro ekonomi terhadap volume ekspor kakao Indonesia dalam kurun waktu 1990-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Pemerintah:
    a. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan volume ekspor kakao.
    b. Pemerintah dapat menyusun strategi yang lebih baik untuk menghadapi dinamika pasar global, termasuk diversifikasi pasar dan promosi produk.
    c. Memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dalam mengambil keputusan terkait sektor perkebunan kakao, termasuk investasi, subsidi, dan regulasi yang mendukung peningkatan daya saing.
2. Manfaat bagi Pelaku Bisnis:
    a. Petani, pengolah, dan volume eksportir kakao bisa memanfaatkan data dan analisis dari penelitian ini untuk mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas.
    b. Merencanakan produksi dan menentukan harga jual yang kompetitif di pasar global.
    c. Pelaku usaha dapat lebih baik dalam mengelola risiko bisnis, misalnya melalui strategi hedging atau diversifikasi produk.
3. Manfaat Bagi Akademis:
    a. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa, peneliti, dan akademisi terkait ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi makro dan perdagangan internasional.
    b. Menjadi dasar bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang serupa dengan periode atau variabel yang berbeda.
    c. Bahan pembelajaran terkait kasus nyata yang menunjukkan bagaimana teori-teori ekonomi makro, seperti pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap volume ekspor, dapat diterapkan dan dianalisis dalam konteks komoditas spesifik seperti kakao.

4. Manfaat bagi Masyarakat Umum:
    a. Dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi besar mempengaruhi salah satu komoditas volume ekspor andalan Indonesia.
    b. Membantu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sektor kakao bagi perekonomian nasional, termasuk sebagai sumber devisa dan lapangan kerja bagi ribuan petani.